

# HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPS

Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, Sugeng Utaya  
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: ozzakru@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study describes the relationship between motivation and learning outcomes, and how the relationship between motivation with student learning outcomes. This type of research is descriptive correlational models person. Collecting data using questionnaires and documents with the object of fifth grade students of SDN Melayu 2 Banjarmasin. Data were analyzed using Pearson correlation analysis. The results of data analysis known that most students have high motivation and learning outcomes, correlation values obtained Pearson  $r$  hitung of 0.283 with significance value = 0.043.  $r_{tabel}$  with degrees of freedom ( $df = 54$ ) for  $\alpha = 0.05$  value obtained 0.259. The next step to do a comparison, where the value is greater than  $r_{tabel}$   $r_{hitung}$  ( $0.283 > 0.259$ ), and in addition the significant value gained more than  $\alpha = 0.05$  ( $0.035 > 0.05$ ) so that it can be concluded there is a relationship of motivation with learning outcomes.

**Keywords:** motivation, learning outcomes social sciences

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini menjelaskan hubungan motivasi dan hasil belajar, serta bagaimana hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional model person. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen dengan objek siswa kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan hasil belajar tinggi, uji korelasi Pearson didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,283 dengan nilai Signifikansi = 0,043.  $r_{tabel}$  dengan derajat bebas ( $df=54$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai 0,259. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,283 > 0,259$ ). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,035 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar.

**Kata kunci:** motivasi, hasil belajar ilmu pengetahuan sosial

Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang dikemas sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa SD yang masih berpikir konkret dan realistik memerlukan pengemasan pembelajaran yang konkret dan terpadu. Hal ini relevan dengan tujuan mata pelajaran IPS yang menyeluruh dan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap agar siswa mampu berpartisipasi dalam berbagai lingkungan (Schuncke, 1988: 232; Barr, Bart dan Shemis, 1977:17—19). Tujuan ini menekankan pentingnya pengemasan pembelajaran terpadu yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berbuat melalui pemecahan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap guru. Kepribadian guru yang perhatian, hangat, suportif, dan pemberi semangat diyakini bisa memberi motivasi kepada siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Guru sebagai ujung tombak terhadap keberhasilan pendidikan harus memiliki beberapa kompetensi baik profesional, pedagogis, personal, dan sosial. Kompetensi guru bukan hanya menguasai apa yang harus diajarkan, tetapi bagaimana cara memberikan materi pelajaran kepada siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan siswa menjadi semakin termotivasi ketika mengikuti proses pembelajaran. Guru harus mampu mempersiapkan, menangani dan mengorganisasi instrumen pembelajaran maupun strategi pembelajaran dengan baik untuk dapat memotivasi dan meningkatkan daya tarik yang tinggi terhadap semua mata pelajaran yang ada.

Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif.

Proses belajar mengajar IPS di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Hal tersebut karena adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS di sekolah dasar dianggap sebagai program nomor dua setelah IPA dan mereka menganggap bahwa pelajaran IPS tidak begitu penting sehingga siswa tidak serius dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain hal tersebut siswa tidak tertarik pelajaran IPS dikarenakan banyak guru IPS yang menyampaikan pembelajarannya hanya melalui ceramah dan mencatat di buku.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa nilai hasil UTS semester I tahun ajaran 2015/2016 pada siswa kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri Melayu 2 Banjarmasin Timur, ditemukan beberapa anak masih belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan, yaitu 65 pada pembelajaran IPS. Pada kelas VA dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang ditemukan sebanyak 12 siswa atau 40% siswa yang nilainya di bawah KKM, sedangkan di VB dengan jumlah siswa 27 orang ditemukan sebanyak 8 siswa atau 26% siswa yang nilainya di bawah KKM. Beberapa murid yang nilainya dibawah KKM mengemukakan bahwa selama ini mereka tidak menyukai pelajaran IPS, pelajarannya terlalu membosankan dan membuat mereka mengantuk, kadang mereka merasa bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru. Mereka berpendapat bahwa mereka merasa malas dan tidak ada keinginan untuk belajar IPS sehingga mereka lebih senang menggambar, berbicara sendiri, dan mengganggu teman yang ada di dekatnya. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009:11). Hasil belajar yang telah diperoleh siswa tidaklah sama, hal tersebut tergantung dari masing-masing individu dan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti motivasi belajar siswa sebagai faktor intrinsik. Apabila motivasi belajar siswa menurun karena ketidaksukaannya pada pelajaran IPS dan guru tidak segera bisa mencari suatu metode yang tepat dalam mengajar IPS di khawatirkan hasil belajar dari siswa terhadap mata pelajaran IPS akan terus menurun. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik.

### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Jenis penelitian ini dianggap sesuai karena jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran variabel yang akan diteliti dan bersifat korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, dan jika ada berapa erat hubungannya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi (X) merupakan variabel bebas dan hasil belajar IPS (Y) merupakan variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada SDN Melayu 2 yang ada di Banjarmasin. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, tepatnya pada tanggal 10 April s.d. 15 Mei 2016. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin yang berjumlah 56 siswa karena jumlah populasinya kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan sampel seluruh populasi dan disebut penelitian populasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumen. Pada penelitian ini menggunakan satu angket dan dokumen, yaitu angket untuk motivasi belajar dan dokumen untuk hasil belajar IPS. Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket. Tujuan dilakukan uji validitas dan reliabilitas ini adalah untuk memastikan keakuratan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus: Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan perbantuan program SPSS 16

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) - (n\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

### HASIL

Berdasarkan penyebaran angket dan dokumen kepada 56 siswa hasil penelitian dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

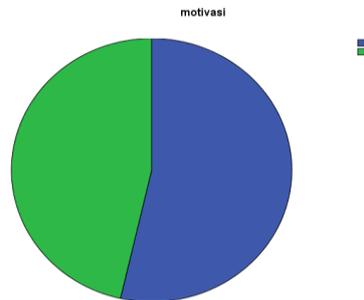
#### Motivasi

Data disiplin siswa diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 56 siswa. Berdasarkan hasil angket diperoleh nilai minimum sebesar 43 dan nilai maksimum sebesar 65 dengan distribusi data seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Data Frekuensi Motivasi**

Motivasi	F	Persentase
Tinggi	30	53,6 %
Rendah	26	46,4 %
Total	<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 56 siswa sebagian besar memiliki disiplin yang tinggi, yaitu sebanyak 30 dan 26 lainnya memiliki motivasi yang rendah.



**Gambar 1. Skor Variabel Motivasi**

Motivasi tinggi yang dimiliki siswa seperti yang digambarkan pada Diagram 1 adalah berupa adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, memiliki penghargaan dalam belajar, memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif. Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah tidak memiliki keseluruhan ataupun sebagian dari indikator motivasi belajar.

Persentase yang ditunjukkan untuk motivasi tinggi sebesar 53,6 %, sedangkan persentase yang ditunjukkan untuk motivasi rendah adalah sebesar 46,4 % ini berarti bahwa siswa kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran karena persentase yang lebih dominan adalah motivasi tinggi.

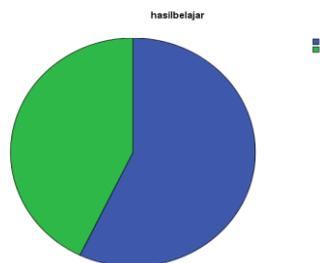
#### Hasil Belajar IPS

Data hasil belajar IPS siswa diperoleh dari nilai ujian akhir semester mata pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil ujian akhir semester pada semester genap diperoleh nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 85 dengan distribusi data, seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Data Frekuensi Hasil Belajar IPS**

Hasil Belajar IPS	f	Persentase
Tinggi	32	57,1 %
Rendah	24	42,9 %
Total	56	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 56 siswa yang mengikuti ujian akhir sebagian besar memiliki hasil belajar yang tinggi yaitu sebanyak 32 dan 24 lainnya memiliki tanggung jawab belajar yang rendah.



**Gambar 2. Skor Variabel Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar tinggi yang dimiliki siswa seperti digambarkan dalam diagram diatas adalah berupa kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi akan memiliki kesadaran yang tinggi pula akan pentingnya belajar. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah akan memiliki kesadaran yang rendah pula.

Persentase yang ditunjukkan untuk hasil belajar tinggi sebesar 57,1%, sedangkan persentase untuk hasil belajar rendah sebesar 42,9 % ini berarti bahwa siswa kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin sebagian besar memiliki hasil belajar yang tinggi karena persentase yang lebih dominan adalah hasil belajar yang tinggi.

### Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar IPS dilakukan penghitungan korelasi *Pearson* dengan perbantuan program SPSS. Berikut merupakan hasil dari penghitungannya.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS**

$r_{hitung}$	Sig.	$r_{tabel}$ (df=54, $\alpha=0,05$ )	Keputusan
0,282	0,035	0,259	Tolak $H_0$

Pengujian hipotesis pada Tabel 3 di atas dengan menggunakan uji korelasi *Pearson* dilakukan untuk mengetahui hubungan Disiplin dengan Tanggung jawab belajar. Hipotesis adalah Pernyataan yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu sebelum diterima menjadi teorema atau dalil. Dalam penelitian korelasi terdapat dua jenis hipotesis, yaitu  $H_0$  dan  $H_1$ .  $H_0$  memiliki arti bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel ( $R=0$ ) dan  $H_1$  memiliki arti bawa ada hubungan antara dua variabel ( $R \neq$ ).

Dengan menggunakan uji korelasi *Perason* didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,282 dengan nilai Signifikansi = 0,035.  $r_{tabel}$  dengan derajat bebas (df=54) untuk  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai 0,259. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,282 > 0,259$ ), dan selain itu nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,035 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Apabila  $H_0$  ditolak maka  $H_1$  diterima. Pernyataan ini memiliki arti terdapat hubungan antara dua variabel yaitu motivasi dan hasil belajar IPS. Sehingga dari pengujian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar IPS. Hubungan dinyatakan berpengaruh meski nilai signifikan lebih  $\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi yang positif mengindikasikan bahwa hubungan yang terbentuk antara motivasi dan hasil belajar IPS adalah positif. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi motivasi seseorang maka hasil belajar semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,282 Kategori korelasi ini berada pada kategori rendah (0,20 - 3,99). Artinya, hubungan yang terbentuk antara motivasi dan hasil belajar adalah rendah.

### PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan 30 siswa atau 53,6% siswa memiliki motivasi tinggi dan sisanya sebesar 26 siswa atau 46,4% siswa memiliki motivasi yang rendah. Bentuk dari motivasi tinggi munculnya dari cita-cita atau inspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, karena motivasi sebagai pendorong, penggerak dan mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai karena motivasi yang kuat/tinggi maka tinggi pula hasil belajar, sebaliknya jika motivasi rendah, rendah pula hasil belajarnya.

Data hasil penelitian menunjukkan 32 siswa atau 57,1% siswa memiliki hasil belajar tinggi dan sisanya 24 siswa atau 42,9% siswa memiliki hasil belajar rendah. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3—4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Menurut Djalil, Udin, Wiraputra, Wardahni (2007:110), hasil belajar merupakan hasil keberhasilan yang telah dicapai setiap siswa dimana setiap kegiatan belajar menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil keberhasilan dari interaksi belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang khas.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Melayu 2 memiliki motivasi dan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil penghitungan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar, besar koefisien korelasinya yaitu 0,282 dengan signifikansi 0,035.

#### Saran

Dari hasil kesimpulan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa diharapkan dapat memiliki motivasi belajar bagi masa depannya. *Kedua*, guru sebagai panutan siswa diharapkan memberikan contoh serta tauladan yang baik serta dapat memotivasi bagi siswa-siswanya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Djalil, Udin, Wiraputra & Wardahni. 2008. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djalil, A. 2003. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya